

## Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020

Nanda Eviyenti<sup>✉</sup>, Lusiana, Sigit Sanjaya  
Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang  
[nandaeviyenti13@gmail.com](mailto:nandaeviyenti13@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Operating Cash Flow on stock returns in Manufacturing Industry companies in 2016-2020. The data used in this study was obtained from the Annual Published Financial Statements of Manufacturing Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The population of this study are Manufacturing Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 research period. Purposive sampling is a method of determining the sample with certain considerations. The sample in this study amounted to 99 Manufacturing Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analytical technique used in this study is panel data regression analysis with calculations using Eviews 12 software. While the classical assumption test used in this study includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. The results showed that partially Return On Equity and Earning Per Share had a negative and significant effect on stock returns, while Debt to Equity Ratio and Operating Cash Flow had a positive and significant effect on stock returns of Manufacturing Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2016-2020. Simultaneously Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Operating Cash Flow have a significant effect on stock returns of Manufacturing Industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.*

**Keywords:** *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Operating Cash Flow, Stock Return*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *return* saham pada perusahaan Industri Manufaktur tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Tahunan perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2016-2020. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. sampel dalam penelitian ini berjumlah 99 perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan perhitungan menggunakan *software Eviews 12*. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Secara simultan *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

**Kata Kunci:** *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Operating Cash Flow, Return Saham*

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang

Pasar modal adalah tempat yang mempertemukan orang-orang yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang terkait dengan skuritas. Undang-undang No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal telah terurai bahwa pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

Pasar modal sebagai sarana investasi dapat dimanfaatkan oleh investor untuk ikut serta dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Negara-negara modern menggunakan aktivitas pasar modal sebagai standar untuk mengukur kinerja [1]. Dari sudut pandang ekomoni, menurut Hertina & Saudi (2019) pasar modal memiliki fungsi sebagai monilitas dana jangka panjang bagi Perseroan Pemerintah karena melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana untuk masyarakat melalui sektor potensial dan

keuntungan. Pasar modal memiliki karakteristik (instrumen warna dan kontrak) yang memiliki daya tarik tertentu, yang paling menarik dari perusahaan dan yang mempengaruhi perekonomian dan perusahaan adalah perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi karena hal ini akan berdampak pada harga saham yang tinggi diikuti dengan *return* atau pengembalian yang tinggi pula. Kegiatan investasi adalah kegiatan yang menempatkan modal pada satu atau lebih aset dengan jangka waktu tertentu dan harapan dapat memperoleh keuntungan investasi (modal) untuk memaksimalkan keuntungan masa depan. Dalam berinvestasi di pasar modal, ada dua analisis yang digunakan investor yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal [3]. Menurut Hendra Perdana (2019), analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian atas saham dengan menggunakan data, perekonomian internasional, perekonomian nasional, dan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Return Saham**

(Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)

Keterangan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Rata-rata Return saham (%)	91,99	12,59	15,50	-4,14	5,79

Sumber: <https://finance.yahoo.com> (data diolah)

Pergerakan *return* saham selama tahun 2016-2020 perusahaan Industri Manufaktur terjadi fenomena kecenderungan fluktuatif *return* yang diasumsikan karena kurang stabilnya harga saham pada perusahaan tersebut. Secara keseluruhan dari *return* saham tahun 2016 sampai 2020 rata-rata *return* mengalami penurunan dan kenaikan. Dapat dilihat bahwa *return* tertinggi berada di tahun 2016 diangka 91,99, kemudian di tahun 2017 *return* mengalami penurunan sebesar 79,4% yaitu diangka 12,59%. Di tahun 2018 *return* kembali mengalami kenaikan sebesar 2,91% yaitu diangka 15,50%. Namun di tahun di 2019 mengalami penurunan sebesar 19,64% yaitu diangka -4,14% dan kembali naik di tahun 2020 sebesar 9,93% yaitu diangka 5,79%. Maka dapat disimpulkan bahwa *return* tertinggi berada di tahun 2016 dan untuk penurunan terendah *return* saham berada di tahun 2019.

Ada dua faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro yang ada pada perusahaan berupa rasio pengembalian ekuitas, rasio hutang terhadap ekuitas, laba per saham, arus kas dari operasi dan rasio keuangan lainnya. Adapun faktor makro yaitu faktor yang bersumber dari luar perusahaan berupa inflasi, suku bunga domestik, nilai tukar dan kondisi ekonomi

perusahaan [5]. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi *return* saham maka penelitian ini menggunakan faktor internal karna dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, serta dapat dijadikan parameter oleh investor untuk memperoleh keuntungan (*return*). Sedangkan faktor eksternal tidak dapat diubah dan dikendalikan, perusahaan hanya dapat menyesuaikan dan mengambil langkah yang sesuai dengan kebijakan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow*. Rasio tersebut mampu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang berguna bagi perusahaan itu sendiri maupun pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga rasio tersebut dijadikan variabel dalam penelitian ini [1].

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas terlihat bahwa terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten antara beberapa peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut., peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap Return saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.

## b. Tinjauan Literatur

### *Return Saham*

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari investor yang dapat direalisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Oktaviani & T. Pohan (2017) menyatakan saham adalah surat-surat berharga sebagai bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Surat merupakan instrument ekuitas yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam sebuah perusahaan atau perorangan terbatas, jadi saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan. Jadi *return* saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh para pemodal atau investor atas kegiatan investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya *return* atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor, maka investor tidak akan melakukan kegiatan investasi. Konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang merupakan selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya.

*Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

### Return On Equity

*Return On Equity* atau ROE menurut Eliana (2017) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham pilihan) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dilihat dari kacamata akuntansi.

Budiman (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE berarti tingkat profitabilitas yang diperoleh semakin baik. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham. Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula.

*Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Debt To Equity Ratio

Menurut Handayani dan Zulyanti (2018) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan semakin kuat, dimana jumlah utang lebih kecil dibanding total dana pemegang saham atau ekuitas [8].

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi pihak kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio ini, justru semakin baik. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan posisi perbandingan total, termasuk utang jangka pendek yang lebih besar dari total ekuitas [10].

*Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Earning Per Share

Menurut Handayani & Zulyanti (2016), *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio

pasar yang dapat di gunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan antara pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham atau para investor dan pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) terhadap harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Oleh karena itu, jika investor ingin memperoleh keuntungan berupa laba per saham, mereka harus memahami status keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Agar dapat mengetahui berapa keuntungannya pemegang saham menerima setiap saham [11]. *Earning Per Share* merupakan bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang dimilikinya.

*Earning Per Share* (EPS) Ini adalah salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan pemegang saham, yaitu laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang diterbitkan akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning Per Share* (EPS) semakin tinggi, maka semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut, sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi [12].

Secara sistematis *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setahun}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Operating Cash Flow

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode [6]. *Operating Cash Flow* adalah kas yang merupakan akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang dijalankan. *Operating Cash Flow* berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, pendapatan dan biaya-biaya. Semakin banyak pendapatan yang masuk dan semakin sedikit pengeluaran yang keluar maka semakin bagus *Operating Cash Flow*nya. Kas inilah yang menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan profit dan mengubahnya menjadi kas. Jadi jika *Operating Cash Flow* bernilai positif maka perusahaan bisa dikatakan sehat, namun jika *Operating Cash Flow* bernilai negatif maka perusahaan dikatakan tidak sehat.

Aktivitas operasi menimbulkan pendapatan dan beban dari operasi utama suatu perusahaan. Karena itu aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi,

yang dilaporkan dengan dasar akrual. Sedangkan laporan arus kas melaporkan dampaknya terhadap kas. Arus masuk kas terbesar dari operasi berasal dari pengumpulan kas dari langganan. Arus masuk kas yang kurang penting adalah penerimaan bunga atas pinjaman dan dividen atas investasi saham. Arus keluar kas operasi meliputi pembayaran terhadap pemasok dan karyawan, serta pembayaran bunga dan pajak [6].

*Operating Cash Flow* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OCF = \frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Penelitian Terdahulu

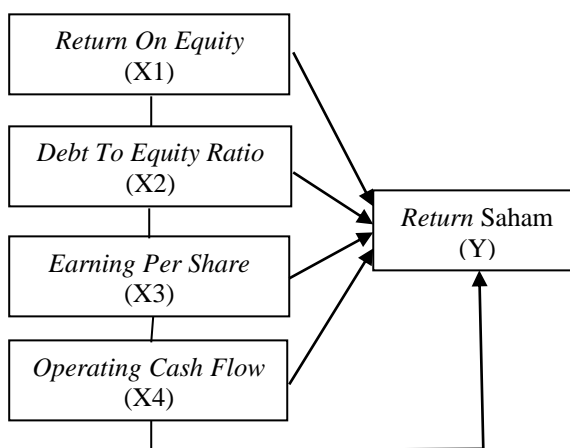
Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah & Setiyawati (2019) menunjukkan hasil bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, temuan yang berbeda dilakukan oleh Hertina & Saudi (2019) dengan hasil bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Martina et al. (2019) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham namun berpengaruh negatif secara parsial. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hanivah & Wijaya (2018) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan Firdausi & Riduwan (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Zulyanti (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa secara signifikan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Supriantikasari & Utami (2019) menghasilkan kesimpulan yang berbeda bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan Mudzakar & Wardanny (2021) menghasilkan bahwa *Earning Per Share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani & T. Pohan (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa *Operating Cash Flow* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *return* saham dan penelitian yang dilakukan oleh Virgiawan (2020) menghasilkan bahwa *Operating Cash Flow* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Namun temuan yang berbeda diteliti oleh Sitorus et al. (2021) menghasilkan kesimpulan bahwa *Operating Cash Flow* secara individual tidak signifikan berpengaruh terhadap *return* saham, dan secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

- H1: Diduga *Return On Equity* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H2 : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H3 : Diduga *Earning Per Share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H4 : Diduga *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H5 : Diduga *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* memberikan pengaruh terhadap *return* saham perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI

## 2. Metodologi Penelitian

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data diperoleh dari laporan tahunan dan diambil dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) maupun dari sumber lain yang mendukung dan dapat dipertanggung jawabkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 199 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berfokus pada *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini merupakan salah satu teknik Nonprobability sampling dimana teknik pengambiln sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel [19]. Didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 99 perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun penelitian 2016 sampai dengan 2020
2. Perusahaan Industri Manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun penelitian 2016 sampai dengan 2020

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif yaitu data yang diukur dengan mengumpulkan skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2016-2020 yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan dan lain-lain.

### Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencatat data-data yang ada di laporan keuangan dan data-data yang tercatat di perusahaan yang listing pada Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian Perpustakaan (*Library Research*)

Yaitu mencari sumber informasi melalui buku-buku, makalah-makalah serta artikel yang berkaitan dengan teori yang relevan bagi pembahasan dan menelusuri penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

### Metode Analisis Data

#### Statistik Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan perhitungan *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* dengan analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program *Eviews 12* [10].

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat ditempuh dengan Uji *Jarque-Berra* (JB test). Uji JB didapat dari *histogram normality* dimana jika hasil dari JB hitung  $> 0,05$  data berdistribusi normal. Hasil yang didapatkan dari uji *Jarque-Berra* (JB test) ini bisa dinilai signifikansi apabila per variabel mendapatkan nilai lebih dari 0,05 [20].

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas [14]. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*.

$Tolerance > 0,1$ ,  $VIF < 10$  maka tidak terdapat Multikolinieritas

##### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Jika korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi [15]. pengambilan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut [21]:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ . Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$

##### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain [15]. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*, apabila probabilitas signifikannya  $> 0,05$ , maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya probabilitas signifikannya 0,05, maka model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

##### Metode Analisis Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Panel, yang merupakan gabungan antara data cross section dan time series. Data panel merupakan kombinasi data Cross Section dengan time series [22]. Jika setiap unit *Cross Section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut sebagai balanced panel (total jumlah observasi  $= N \times T$ ). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit Cross Section maka disebut unbalanced panel. Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model : Model *Common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*

Persamaan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Return Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

X1 = Return On Equity

- X2 = *Debt to Equity Ratio*
- X3 = *Earning Per Share*
- X4 = *Operating Cash Flow*
- ε = Tingkat Kesalahan (*error term*)

**Uji Hipotesis**  
**Uji R<sup>2</sup>**

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*Adjusted R-square*).

**Uji F**

Uji simultan (Uji F) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yaitu ROE, DER, EPS, OCF yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat yaitu *return* saham [15].

**Uji T**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau terikat parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesis. Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen [15].

**3. Hasil dan Pembahasan**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	RT	ROE	DER	EPS	OCF
Mean	0.271027	-0.217352	3.121024	-5312.524	1.702027
Maximum	44.00000	2.244585	786.9311	1190.000	612.7350
Minimum	-0.959255	-136.4361	0.003465	-2666991.	-0.783558
Std. Dev.	2.219748	6.145897	35.61054	119875.9	27.62237
Observations	495	495	495	495	495

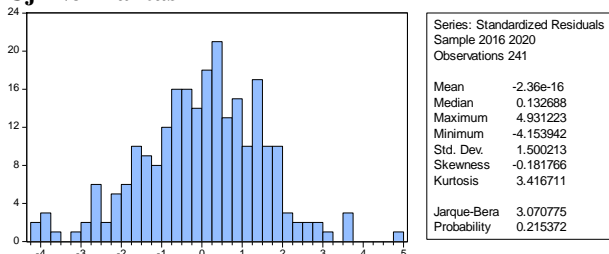
Sumber: Data Skunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas variabel *return* saham yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 0,271027 dengan standar deviasi sebesar 2,219748, nilai maksimum sebesar 44,00 dan nilai minimum sebesar -0,959255. Variabel *Return On Equity* yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar -0,217352 dengan standar deviasi 6,145897 nilai maksimum sebesar 2,244585, dan nilai minimum sebesar -136,4361. Variabel *Debt to Equity Ratio* yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 3,121024 dengan standar deviasi 35,61054, nilai maksimum sebesar 786,9311 dan nilai minimum sebesar 0,003465. Variabel *Earning Per Share* yang

terjadi rata-ratanya adalah sebesar -5312,524 dengan standar deviasi 119875,9, nilai maksimum sebesar 1190,00 dan nilai minimum sebesar -2666991. Dan variabel *Operating Cash Flow* yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 1,702027 dengan standar deviasi sebesar 27,62237, nilai maksimum sebesar 612,7350 dan nilai minimum sebesar -0,783558.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber: Data Skunder Diolah, 2021

**Gambar 2**  
**Histogram Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Berra* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah sebesar 3,070775 dengan probabilitas 0,215372. Karena nilai probabilitas 0,215372 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.042824	1.004808	NA
D(LOGROE)	0.039144	1.141400	1.137573
D(LOGDER)	0.067690	1.026556	1.025902
D(EPS)	1.97E-06	1.116985	1.116980
D(OCF)	1.88E-05	1.015967	1.015967

Sumber: Data Skunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Centered VIF. Nilai VIF untuk variabel *Return On Equity* sebesar 1,137573, variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1,025902, *Earning Per Share* memiliki nilai VIF sebesar 1,116980 dan *Operating Cash Flow* memiliki nilai VIF sebesar 1,015967. Karena nilai VIF dari keempat variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Log likelihood	-1096.172	Hannan-Quinn criter.	4.465851
F-statistic	0.204200	Durbin-Watson stat	1.326131
Prob(F-statistic)	0.936048		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel LM Test, dapat juga menggunakan Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson dengan nilai 1,326131. Nilai ini biasa disebut dengan DW hitung. Nilai ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan, dapat menggunakan batasan nilai -2 sampai dengan +2. Karena nilai DW hitung sebesar 1,326131. berada antara - 2 sampai dengan + 2, maka dapat kita simpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.420172	Prob. F(4,323)	0.7941
Obs*R-squared	1.697868	Prob. Chi-Square(4)	0.7911
Scaled explained SS	4.250897	Prob. Chi-Square(4)	0.3731

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel bahwa nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Nilai Prob. F hitung sebesar 0,7941 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Hasil Pemilihan model Regresi Data Panel Uji Chow Test

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Chow Test atau Likelihood Test**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.982710	(95,282)	0.5302
Cross-section Chi-square	53	95	0.1507

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji Chow-Test dengan menggunakan *eviews 12* didapatkan probabilitas sebesar 0,5302. Nilai probabilitasnya besar dari level signifikan ( $\alpha = 0.05$ ), sehingga estimasi yang lebih baik

digunakan dalam model ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji LM Test**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.006219 (0.9371)	1.726826 (0.1888)	1.733045 (0.1880)
Standardized King-Wu	0.132201 (0.4474)	1.817988 (0.0345)	-1.662551 --
Gourieriou, et al.*	--	--	1.726826 (>= 0.10)

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil output diatas menunjukkan nilai probabilitas Breush-Pagan (BP) sebesar 0,006219. Hipotesisnya adalah jika Probabilitas Breush-Pagan (BP) lebih besar dari alpha (0,9371 >0.05) model yang tepat pada hasil diatas adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 8**  
**Hasil Estimasi Regresi Panel dengan Model Common Effect**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209625	0.059917	3.498584	0.0005
LOGROE	-0.037115	0.014514	-2.557173	0.0109
LOGDER	0.065860	0.022509	2.925938	0.0036
EPS	-0.000357	0.000118	-3.020162	0.0027
OCF	0.003201	0.000652	4.908945	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Data pengolahan *eviews* didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :  

$$Y = 0,209625 - 0,037115ROE + 0,065860DER - 0,000357EPS + 0,003201OCF + \varepsilon$$

Keterangan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

- Konstansta ( $\alpha$ )

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0,209625. Hal ini

berarti bahwa jika variabel independen (*Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow*) tidak ada atau bernilai nol, maka *return saham* adalah sebesar 0,209625.

- b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Return On Equity*  
Nilai koefisien variabel *Return On Equity* sebesar -0,037114. Hal ini menunjukkan jika *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* tidak ada atau diabaikan maka akan mengakibatkan penurunan *return saham* sebesar 0,037114.
- c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Debt to Equity Ratio*  
Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,065860. Hal ini menunjukkan jika *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* tidak ada atau diabaikan maka akan mengakibatkan peningkatan *return saham* sebesar 0,065860.
- d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Earning Per Share*  
Nilai koefisien variabel *Earning Per Share* sebesar -0,000357. Hal ini menunjukkan jika *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Operating Cash Flow* tidak ada atau diabaikan maka akan mengakibatkan penurunan *return saham* sebesar 0,000357.
- e. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) *Operating Cash Flow*  
Nilai koefisien variabel *Operating Cash Flow* sebesar 0,003201. Hal ini menunjukkan jika *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak ada atau diabaikan maka akan mengakibatkan peningkatan *return saham* sebesar 0,003201.

### Uji Hipotesis Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Determinasi**

Weighted Statistics			
R-squared	0.174008	Mean dependent var	1.385606
Adjusted squared	R-0.165244	S.D. dependent var	13.54392
S.E. of regression	2.336966	Sum squared resid	2058.951

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* yang diperoleh sebesar 0,1652. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16,52% dan sebesar 83,48% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini.

### Uji Simultan (F)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Secara Simultan (F)**

Weighted Statistics			
F-statistic	19.85518	Durbin-Watson stat	1.568925
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00000 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen

### Uji Parsial (T)

**Tabel 11**  
**Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.209625	0.059917	3.498584	0.0005
LOGROE	-0.037115	0.014514	-2.557173	0.0109
LOGDER	0.065860	0.022509	2.925938	0.0036
EPS	-0.000357	0.000118	-3.020162	0.0027
OCF	0.003201	0.000652	4.908945	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan pada table maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* memiliki nilai sig 0,0109 < 0.05, dimana koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,037115. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak..
2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai sig 0,0036 < 0.05, dimana koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,065860. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.
3. *Earning Per Share* memiliki nilai sig 0,0027 < 0.05, dimana koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,000357. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Erning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan



---

terhadap *return saham*. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4. *Operating cash flow* memiliki nilai sig 0,0000 < 0.05, dimana koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,003201. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Operating Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menginterpretasikan hal-hal sebagai berikut.

#### **1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham***

*Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham* dimana nilai sig 0,0109 < 0.05, dan koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,037115. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Artinya bahwa semakin rendah *Return On Equity* maka akan mengakibatkan semakin rendahnya *return saham*. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan semua sumber yang tersedia, artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih et al. (2018) bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2017) bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

#### **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dimana nilai sig 0,0036 < 0.05, dan koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,065860. Hal ini Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Artinya bahwa semakin tinggi konservatisme maka akan mengakibatkan semakin tinggi *return saham*. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan total ekuitasnya. DER memberikan sejauh mana hutang perusahaan dijamin oleh modal sendiri perusahaan sebagai sumber pendanaan bisnis. Ketika kinerja perusahaan meningkat, minat investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi dan dampaknya terhadap *return saham* akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hertina & Saudi (2019) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi & Riduwan (2017) bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

#### **3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham***

*Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham* dimana nilai sig 0,0027 < 0.05, dan koefisien ( $\beta$ ) sebesar -0,000357. Artinya bahwa semakin rendah *Earning Per Share* maka akan mengakibatkan semakin rendah *return saham*. Laba per saham adalah rasio pasar yang terutama mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar di luar pengeluaran investasi. penurunan EPS berarti perusahaan semakin menurun, dan situasi keuangan memburuk dalam hal penjualan dan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani & Zulyanti (2018) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

#### **4. Pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham***

*Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* dimana nilai sig 0,0000 < 0.05, dan koefisien ( $\beta$ ) sebesar 0,003201.. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Artinya bahwa semakin tingginya *Operating Cash Flow* maka akan mengakibatkan semakin tingginya *return saham*. *Operating Cash Flow* merupakan pengukur yang dapat membuktikan apakah aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan *cash flow* atau arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan mengupayakan kemampuan operasi perusahaan. Aktivitas operasi meningkatkan pendapatan dan beban operasi suatu perusahaan. Sehingga aktivitas operasi mempengaruhi laporan laba rugi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sausan et al. (2020) bahwa *Operating Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al. (2021) bahwa *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*

#### **5. Pengaruh *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham***

Terdapat pengaruh dan signifikan variabel *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* terhadap *return saham* pada perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Dimana diketahui nilai probabilitas F-statistik yang diperoleh sebesar 0,00000 lebih kecil dari sig (0.05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik sehingga dapat digunakan untuk memprediksi atau dapat

dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* maka semakin tinggi tingkat keuntungan, Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat begitu sebaliknya. Kenaikan *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Operating Cash Flow* juga akan meningkatkan nilai penjualan perusahaan yang akan berdampak pada harga saham, sehingga hal ini berhubungan dengan kenaikan *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sianturi (2018), Almira & Wiagustini (2020), dan Kipngetch et al. (2021), akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausi & Riduwan (2017), dan Handayani & Zulyanti (2018).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return* saham pada perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. 2. Variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Operating Cash Flow* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. 3. Variabel *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dengan metode yang sama ataupun berbeda dan menambahkan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya.

#### Daftar Rujukan

- [1] S. Martina, I. Sadalia, dan R. Bukit, "The Effect Of Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value And Return On Equity On Stock Return With Money Supply As Moderated Variables (Study of Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2008 - 2017)," *Int. J. Public Budgeting, Account. Financ.*, vol. 2, no. 3, hal. 1–10, 2019.
- [2] D. Hertina dan M. H. M. Saudi, "Stock return:

Impact of return on asset, return on equity, debt to equity ratio and earning per share," *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 6, no. 12, hal. 93–104, 2019.

- [3] F. R. Sausan, L. Korawijayanti, dan A. F. Ciptaningtias, "The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017," *Ilomata Int. J. Manag.*, vol. 1, no. 2, hal. 103–114, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ilomata.org/index.php/ijtc/article/view/66>.
- [4] N. H. E. N. Hendra Perdana, "Analisis Teknikal Saham Lq-45 Menggunakan Indikator Bollinger Bands," *Bimaster Bul. Ilm. Mat. Stat. dan Ter.*, vol. 8, no. 4, hal. 943–951, 2019, doi: 10.26418/bbimst.v8i4.36653.
- [5] D. A. D. Nadyayani dan A. A. G. Suarjaya, "The Effect of Profitability on Stock Return," *Am. J. Humanit. Soc. Sci. Res.*, vol. 5, no. 1, hal. 695–703, 2021.
- [6] R. F. Oktaviani dan H. T. Pohan, "Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings, Operating Cash Flow Dan Operating Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq 45," *J. Magister Akunt. Trisakti*, vol. 4, no. 1, hal. 21, 2017, doi: 10.25105/jmat.v4i1.4985.
- [7] Eliana, "Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham," *J. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, hal. 16–26, 2017, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/1367>.
- [8] R. Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- [9] R. Handayani dan N. R. Zulyanti, "Pengaruh Earning Per Share (Eps), Debt To Equity Ratio, (Der), Dan Return on Assets (Roa) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei," *J. Manaj.*, vol. 3, no. 1, hal. 615, 2018, doi: 10.30736/jpim.v3i1.143.
- [10] V. Hanivah dan I. Wijaya, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham," *J. Profita*, vol. 11, no. 1, hal. 106, 2018, doi: 10.22441/profita.v11i1.008.
- [11] Y. N. Aryaningsih, A. Fathoni, dan C. Harini, "Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverages) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016," *J. Manage.*, vol. 4, no. 4, 2018, doi:

- [12] N. P. A. K. Almira dan N. L. P. Wiagustini, "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 9, no. 3, hal. 1069, 2020, doi: 10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13.
- [13] N. R. Adawiyah dan H. Setiyawati, "The Effect of Current Ratio, Return on Equity, And Firm Size on Stock Return (Study of Manufacturing Sector Food and Beverage in Indonesia Stock Exchange)," *Sch. Bull.*, vol. 05, no. 09, hal. 513–520, 2019, doi: 10.36348/sb.2019.v05i09.004.
- [14] F. Firdausi dan A. Riduwan, "Pengaruh faktor internal dan eksternal pada return saham," vol. 6, 2017.
- [15] N. Supriantikasari dan E. S. Utami, "Pengaruh Return On Assets, Dept To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *J. Ris. Akunt. Mercu Buana*, vol. 5, no. 1, hal. 49, 2019, doi: 10.26486/jramb.v5i1.814.
- [16] M. K. Mudzakar dan I. P. Wardanny, "The Effect Of Return On Asset , Return On Equity , Earning Per Share , And Price Earning Ratio Toward Stock Return ( Empirical Study Of Transportation )," *Turkish J. Comput. Math. Educ.*, vol. 12, no. 8, hal. 387–392, 2021.
- [17] P. dan V. J. D. Virgiawan, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham," *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, hal. 2968–2979, 2020.
- [18] J. S. Sitorus, E. Siburian, Y. Simbolon, dan R. E. br Naibaho, "the Effect of Operating Cash Flow, Net Profit, Roa and Roe on Stock Return of Idx," *J. Akunt.*, vol. 11, no. 2, hal. 189–196, 2021, doi: 10.33369/j.akuntansi.11.2.189-196.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [20] T. Chasbiandani, T. Astuti, dan S. Ambarwati, "Pengaruh Corporation Risk dan Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variable Pemoderasi," *Kompartemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 17, no. 2, hal. 115–129, 2020, doi: 10.30595/kompartemen.v17i2.4451.
- [21] S. Susanto, *Mahir Statistik Parametrik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- [22] S. Mutmainah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Stuktur Modal Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Akunt. Univ. Padjadjaran*, vol. 2, no. 1, hal. 1–21, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/keuangan>.
- [23] I. Nurmasari, "Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014," *J. Kreat.*, vol. 5, no. 1, hal. 112–131, 2017.
- [24] A. H. Sianturi, "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dept To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesai (BEI)," *Anal. Kesadahan Total dan Alkalinitas pada Air Bersih Sumur Bor dengan Metod. Titrim. di PT Sucofindo Drh. Provinsi Sumatera Utara*, hal. 44–48, 2018.
- [25] S. Ben Kipngetch, J. Tenai, dan A. Kimwolo, "Effect of Operating Cash Flow on Stock Return of Firms Listed In Nairobi Security Exchange," *East. J. Econ. Financ.*, vol. 6, no. 1, hal. 26–35, 2021, doi: 10.20448/809.6.1.26.35.